BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia dikaruniai budi sehingga mampu memahami, mengerti, dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekitarnya. Tentu saja kemampuan manusia ini tidak diperoleh begitu saja. Melalui pengalaman, pendidikan, lambat laun manusia memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Namun manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah didapatnya. Rasa ingin tahu, ingin mengerti yang merupakan kodrat manusia membuat manusia selalu bertanya-tanya apa ini, apa itu, bagaimana ini, bagaimana itu, mengapa begini, mengapa begitu.

Pertanyaan-pertanyaan ini muncul sejak manusia mulai bisa berbicara dan dapat mengungkapkan isi hatinya. Makin jauh jalan pikirannya, makin banyak pertanyaan yang muncul, makin banyak usahanya untuk mengerti. Jika jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut mencapai alasan, dasar, atau keterangan yang sedalam-dalamnya, maka puaslah ia dan tidak akan bertanya lagi. Akan tetapi, jika jawaban dari pertanyaan itu belum mencapai dasar, maka manusia akan mencari lagi jawaban yang dapat memuaskannya. Manusia sangat membutuhkan berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi dalam keluarga, pertemanan, dan dalam lingkungan masyarakat. Cara berkomunikasi yang di sampaikan akan berbeda-beda dilihat mulai dari budaya,

bahasa, pendidikan, sampai status sosial yang akan membedakannya dari bagaimana manusia berkomunikasi dengan yang lain.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunikasi juga merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

Komunikasi Organisasi menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa:

> "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *Upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program".
> (Masmuh,2010 :5)

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam organisasi. Untuk menumbuhkan saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah organisasi tidak efektif, bukan hanya tidak akan berkembang, tetapi organisasi tersebut akan hancur.

Komunikasi dalam organisasi tidak akan selamanya berjalan dengan mulus dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan akan seringkali dijumpai dalam suatu organisasi seperti terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.

Kebutuhan akan pola komunikasi sangat penting untuk manusia dapat berinteraksi dengan yang lain karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari berkomunikasi. Begitupun dengan Balai Penyuluhan Pertanian

yang membutuhkan pola komunikasi yang efektif sehingga dapat mudah menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini Balai Penyuluhan Pertanian sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah di pahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi karena bahasa merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mancapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru. Masalah yang ada di Desa Druntenwetan ini tidak hanya kendala bahasa untuk menyampaikan informasi pertanian sehingga dapat di mengerti dan dipahami dan juga penyampaian penyuluhan ini tidak hanya materi yang disiapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian akan tetapi tergantung apa yang sedang di alami di lapangan oleh petani sehingga Balai Penyuluhan pertanian dapat langsung menyampaikan informasi dan solusinya seperti masalah yang sering di alami petani adalah pupuk yang bagus untuk padi, obat pestisida yang baik untuk menghindarkan dari hama atau penyakit, penggunaan tekhnologi baru untuk pertanian dan irigasi air. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi ditunjang dengan arus pola komunikasi, karena tanpa adanya pola komunikasi yang tersturktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Pengertian pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain.

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih

dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah dalam Nurohman, 2011: 10)

Dalam pola komunikasi yang akan disampaikan secara efektif terdapat pula jenis komunikasi yang akan mengetahui dengan cara bagaimana kita dapat menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh setiap orang sehingga dapat berkomunikasi satu sama lain dengan baik, seperti komunikasi menurut cara penyampaian yaitu bisa melalui komunikasi lisan atau tertulis, adapun dari segi kemasan pesan yang disampaikan yaitu dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, dan lain-lain.[1]

Melihat hal ini Balai Penyuluhan Pertanian terus mengembangkan informasi yang dapat dipahami secara bertahap yaitu dengan pendekatan, bimbingan masal dan perorangan, yang disampaikan secara tepat ke dalam lingkungan masyarakat yang akan mendapat informasi tentangpertanian, seperti penyuluhan mengenai pupuk, benih, irigasi air, dan lain-lain. Dari kegiatan yang dijalankan, telah memberikan pengaruh yang positif dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan pangan dan membangun sosialitasnya dengan mudah.

Balai Penyuluhan Pertanian yang didirikan di tingkat Kecamatan pada tanun 1977 yang dibina oleh Bimas di tingkat kabupaten dan koordinasi dengan lingkup Departemen Pertanian. Penyuluhan yang disampaikan atau diberikan berdasarkan atas kebutuhan petani di lapangan. Dan pada saat ini Balai Penyuluhan Pertanian tetap mempertahankan dari awal pembentukan Balai

[1]http://istikatin.blogspot.com/2013/10/jenis-jenis-komunikasi_2026.html (sabtu , 15 Maret 2014 Pukul 08.10)

Penyuluhan Pertanian dengan memperhatikan tugasnya untuk menyebarkan informasi dan mendidik tentang pertanian. Tujuannya agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan usaha taninya dan selanjutnya pendapatan dan kesejahteraannya sendiri serta masyarakatnya.

Balai Penyuluhan Pertanian melakukan suatu pola komunikasi untuk bisa menjalin hubungan yang baik dan bisa terus eksis dalam ruang lingkup kelompok tani maupun masyarakat di kecamatan Gabuswetan pada umumnya.Pola komunikasi yang yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian dengan menggunakan pendekatan kepada masyarakat menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.

Menurut Rosmawaty dalam buku Mengenal Ilmu Komunikasi menyebutkan:

> "Komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal kata-katanya memiliki kekuatan yang sangat besar, mereka yang dapat menggunakannya dengan baik dapat mempengaruhi orang di sekitarnya hanya dengan beberapa kata saja dan menyelidiki bagaimana mengaitkan kekuatan kata tersebut dengan perasaan, pikiran, dan tindakan, serta akan menjelaskan hubungan antar bahasa. Sedangkan komunikasi yang menggunakan bahasa nonverval yaitu komunikasi dengan menggunakan isyarat-isyarat seperti gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan sentuhan yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Tetapi kebanyakan komunikasi nonverbal adalah tingkah laku yang tidak disadari, karena kebanyakan dari kita mempunyai keterbatasan dalam memahaminya" (Rosmawaty, 2010: 33)

Maka dari itu Balai Penyuluhan Pertanian membentuk kelompok tani yang ada di Kecamatan Gabuswetan dengan harapan dibentuknya kelompok-kelompok tani dapat mencukupi kebutuhan pangan dan meningkatkan pengetahuan bertani yang baik dan benar yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama kepala Balai Penyuluhan Pertanian, bahwa :

> "Dibentuknya kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar bagi petani yang merupakan wadah untuk belajar bagi setiap anggotanya untuk berinterakasi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan dan juga sebagai unit produksi usaha tani yang merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai produksi yang lebih baik dari tahun sebelumnya dan lebih menguntungkan"
> (Wawancara, senin 23 Februari 2014)

Penjelasan petani menurut Achmad Affandi dalam buku Vademecum Bimas, yaitu :

> "Petani ialah mereka laki-laki atau perempuan yang menjalankan atau memimpin usaha tani di tingkat pedesaan sebagai sumber mata pencaharian. Sedangkan pertanian ialah proses menghasilkan bahan pangan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Pembangunan pertanian sebagai salah satu unsur penggerak dinamika pembangunan telah menetapkan kerangka dasar menuju pertanian yang maju dan tangguh melalui peningkatan kualitas produksi dan distribusi hasil pertanian.Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian adalah untuk pengembangan dan pembangunan agroindustri, kebutuhan pangan dan gizi, kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, kesempatan berusaha serta perluasan lapangan pekerjaan." (Affandi, 1977: 13)

Dalam hal ini petani yang ada di daerah Kecamatan Gabuswetan Desa Druntenwetan mengikuti penyuluhan pertanian seperti pendidikan non formal yang sistem pendidikan di luar sekolah dengan materi mengenai pertanian untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan usaha taninya dan selanjutnya pendapatan dan kesejahteraan sendiri serta masyarakat. Sementara itu untuk tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai sebagian besar penduduk Kecamatan Gabuswetan masih dikategorikan rendah, hal ini terbukti dalam jumlah terbesar masih pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan juga Berdasarkan penelitian yang di lakukan

Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Gabuswetan bahwa daerah tersebut beriklim tropis dengan keadaan normal pergantian musim berlangsung dua kali dalam setahun, yaitu bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan. Sedangkan antara bulan April sampai Sepetember merupakan musim kemarau.

Matapencaharian penduduk yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani masih menjadi mayoritas yang ada di Kecamatan Gabuswetan, pada saat pembangunan pertanian seperti sekarang ini keberadaan dan kelembagaan kelompok tani sangat menentukan kesejahteraan petani-petani yang berada di diwilayah itu. Wilayah Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu terdapat 56 kelompok tani, masing-masing tersebar di berbagai desa yang berada di kecamatan Gabuswetan yang akan mendapatkan penyuluhan pertanian. Kelompok tani yang ada di desa Druntenwetan yaitu 8 kelompok tani salah satunya ialah kelompok Tani Makmur dan Tani Samudra, materi yang akan disampaikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian tergantung situasi di lapangan. Tiap kelompok tani berbeda permasalahan dan keluhan apa yang dihadapi, walaupun Balai Penyuluhan Pertanian sudah menyiapkan materi yang akan di sampaikan tapi pada saat di lapangan keluhan yang dihadapi petani berbeda maka Balai Penyuluhan Pertanian wajib memberikan dan menyampaikan apa yang petani inginkan walau materi yang di sampaikan bukan materi yang pada saat itu akan di sampaikan dari Balai Penyluhan Pertanian. Sistem Latihan kunjungan 2 kali dalam 1 bulan dan 4 hari dalam kunjungan dalam kelompok tani dari Balai Penyuluhan Pertanian.

Penyuluhan pertanian sebagai unsur pengubah dalam cara berusaha tani menjadi makmur dan sejahtera. Ilmu penyuluhan pertanian sebagai pembawa hal

baru untuk disampaikan kepada sasaran yaitu petani, karena petanilah yang akan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi pertanian.

Ilmu penyuluhan pertanian ini baru dapat diterima dan diyakini oleh para petani berkat adanya kegiatan penyuluhan pertanian. Dapat dikatakan bahwa fungsi penyuluhan pertanian adalah menjabarkan proses penyampaian ilmu dan teknik pertanian dari sumbernya kepada masyarakat tani yang membutuhkan. Seperti di bentuknya kelompok tani yang kumpulan orang-orang tani yang bersifat informal, anggotanya adalah petani-petani yang berada dalam lingkungan pengaruh seseorang kontak tani.

Peran penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penyelenggara pendidikan luar sekolah bagi para petani beserta keluarganya. Sehubungan dengan itu petugas penyuluhan pertanian merupakan tenaga penggerak dalam dinamika mata rantai agribisnis melalui sumber daya manusia secara optimal dengan pendekatan serta proses belajar mengajar orang dewasa yang menyangkut sistem kerja, metoda dan teknologi. Adapun penerapan teknologi baru harus memenuhi syarat teknis memungkinkan, ekonomis menguntungkan dan sosial dapat diterima oleh masyarakat, tiap teknologi baru harus harus didiskusikan atau didemonstrasikan tidak lama sebelum dipraktekan. Pertemuan dengan petani harus dilakukan pada saat petani tidak sibuk supaya petani bisa ikut serta mengikuti penyuluhan yang akan menambah pengetahuannya terhadap pertanian.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada dasaranya berfokus pada analisis dan pemecahan berbagai permasalahan usaha tani. Penyuluhan pertanian

sebagai proses pendidikan dalam menumbuhkan partisipasi melalui proses belajar mengajar sistem dengan menampilkan peran sebagai motivator masyarakat petani secara optimal melalui penyiapan komunikator yang handal. Isi atau pesan materi penyuluhan yang tepat, media dan metodelogi yang cocok, saluran yang efektif melalui sistem analisis kondisi sasaran secara tepat dan akurat.

Gambar 1.1

Kegiatan Penyuluhuan



Sumber: Dokumentasi Balai Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai sumber pengetahuan dan juga sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bertani. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan melalui pelatihan dan sosialisasi berbagai materi pokok kepada kelompok tani langsung. Dalam pelaksanaannya melihat hal-hal diatas bukan tidak mungkin pola komunikasi yang terbentuk akan berbeda-berbeda bagi setiap individu yang berada di dalam kelompok tani.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menilai Balai Penyuluhan Pertanian ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dapat mengetahui pola komunikasi yang mereka gunakan dalam upaya penyebaran informasi pertanian yang belum kita ketahui. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu: **Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian.** (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu)

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti mengidentifikasikan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah makro sebagai berikut :

Bagaimana Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **arus pesan komunikasi** Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana **hambatan komunikasi** Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada Penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui, menganalisa dan menceritakan tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **arus komunikasi** Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

2. Untuk mengetahui **hambatan komunikasi** Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan pengembangan tentang komunikasi organisasi secara khusus, yaitu pada Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa member suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**

   Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan masalah yang diteliti melalui pemahaman ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkan dengan fakta dan realita yang peneliti peroleh dilapangan yaitu tentang

Pola komunikasi di Balai Penyuluhan Pertanian dalam memberikan informasi pertanian.

2. **Bagi Universitas**

   Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai litelatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. **Bagi Masyarakat**

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian untuk masyarakat serta menguraikan tentang pola komunikasi yang biasa digunakan dalam berinteraksi untuk menyampaikan informasi tentang pertanian pada masyarakat agar dapat dipahami.

4. **Bagi Balai Penyuluhan Pertanian**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan, perencanaan dan evaluasi dalam mengadakan kegiatan yang dilakukan dimasa mendatang, sehingga dapat lebih meningkatkan produksi pertanian yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian.